

SKRIPSI**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP
SIKAP KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI JORONG KOTO
KOCIAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2019****OLEH :****MUCHROM ILHAM AFFANDI
11103084105080****PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PERINTIS PADANG
TAHUN 2019**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP
SIKAP KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI JORONG
KOTO KOZIAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2019**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan
Stikes Perintis Padang*



OLEH :

MUCHROM ILHAM AFFANDI
11103084105080

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES PERINTIS PADANG

2019

Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP SIKAP
KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI JORONG KOTO KOCAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2019**

Oleh

MUCHROM ILHAM AFFANDI
NIM : 11103084105080

Skripsi penelitian ini telah disetujui dan telah diseminarkan

Bukittinggi, 6 Agustus 2019

Dosen Pembimbing :

Pembimbing I



Ns. Ida Suryati, M.Kep
NIK:1420130047501027

Pembimbing II



Def Primal S.Kep, M.Biomed.PA
NIK:1420126128409054

Diketahui,
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKes Perintis Padang



Ns. Ida Suryati, M. Kep
NIK: 1420130047501027

Halaman Pengesahan

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP SIKAP KELUARGA
DALAM MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DI JORONG KOTO KOZIAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2019**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji

Pada

Hari/tanggal : Selasa 6 Agustus 2019


Jam : 14.00-15.00 WIB


OLEH


MUCHROM ILHAM AFFANDI
NIM : 11103084105080

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji : 

Penguji I : Ns. Lisa Mustika Sari, M.Kep


Penguji II : Ns. Ida Suryati, M. Kep


Mengetahui,
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKes Perintis Padang

Ns. Ida Suryati, M. Kep
NIK: 14201300475

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES PERINTIS PADANG
SKRIPSI, FEBRUARI 2019

Muchrom Ilham Affandi
11103084105080

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP SIKAP KELUARGA
DALAM MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI
JORONG KOTO KOCIAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2019**

(vi + 47 Halaman, 1 tabel, 2 skema, 3 lampiran)

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kenyataan di lapangan masih banyak warga yang menggunakan jamban terbuka. Untuk meningkatkan cakupan rumah sehat ini perlu dilakukan peningkatan penyuluhan dan pemantauan ke lapangan dengan menggunakan kartu rumah, sehingga dapat merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. Metode studi *korelasi* dan dengan pendekatan *Crossektional*, dimana data variable independen dan data variable dependen dilakukan secara bersamaan dan sekaligus. Sampel penelitian adalah kepala keluarga yang berada di wilayah Jorong Koto Kociak dengan *non Probability sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitain dalam bentuk Observasi dan kuesioner dengan sampel 65 KK. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 65 orang responden, sebanyak 36 (55,4%) responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu tamat sekolah SMA-(PT) Perguruan Tinggi, sebagian besar Usia responden di Jorong Koto Kociak Tua > 20-30 yaitu sebanyak 37 (56,9%) sedangkan usia Dewasa >31-40 yaitu sebanyak 28 (43,1%). lebih dari separoh yaitu 39 (58,2%), sebagian besar Sikap responden dalam melaksnakan PHBS dengan baik yaitu sebanyak 47 (72,3%), Hasil analisis bivariat menunjukkan Tidak ada hubungan tingkat pendidikan, usia dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019, ($p = 0,272$), ($p=0,326$) dan OR (Odds ratio) = 0,543 dan 1.760.

Kata kunci : Sikap pelaksanaan Phbs, Tingkat Pendidikan, Usia.
sumber : 13 (1991-2017)

*NURSING STUDY PROGRAM PERINTIS PADANG HEALTH SCIENCE COLLEDGE
SKRIPSI, FEBRUARY 2019*

Muchrom Ilham Affandi
11103084105080

**RELATIONSHIP OF LEVEL OF EDUCATION AND AGE AGAINST FAMILY
ATTITUDES IN IMPLEMENTING CLEAN AND HEALTHY LIFE BEHAVIOR
(PHBS) IN JORONG KOTO KOCIAK, LIMA, PULUH KOTA CITY
IN 2019**

(vi + 47pages, 1 tables, 2 schemes, 3 attachments)

ABSTRACT

Clean and Healthy Behavior is the essence and human right to continue to maintain its survival. In reality, there are still many residents who use open latrines. To increase the coverage of healthy homes, it is necessary to increase counseling and monitoring to the field by using house cards, so that they can change people's behavior in managing the home environment. This study aims to determine the relationship between education level and age on family attitudes in implementing healthy life behaviors (PHBS) in Jorong Koto Kociak, Lima Puluh Kota in 2019. Correlation study method and with the Croscectional approach, where the independent variable data and data The dependent variable is carried out simultaneously and simultaneously. The research sample is the head of the family in the Jorong Koto Kociak area with non-probability sampling. This study uses research instruments in the form of observations and questionnaires with a sample of 65 households. Data analysis using Chi Square test. The results of the univariate analysis showed that of 65 respondents, 36 (55.4%) respondents had a high level of education ie graduated from high school (PT) College, most of the age of respondents in Jorong Koto Kociak Tua > 20-30 namely as many as 37 (56.9%) while the age of adults > 31-40 is as much as 28 (43.1%), more than half is 39 (58.2%), most of the attitude of respondents in implementing PHBS well is as much as 47 (72.3%), the results of bivariate analysis showed that there was no relationship between education level, age in the application of Clean and Healthy Behavior (PHBS) in Jorong Koto Kociak, Limapuluh Kota Regency in 2019, ($p = 0.272$), ($p = 0.326$) and OR (Odds ratio) = 0.543 and 1.760. The Center H

Keywords : *The attitude of implementing Phbs, Education Level, Age. The Center*

Hotel

Reference : 13 (1991-2017)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, untuk rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Sikap Keluarga dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019”**.

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Yandrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed selaku ketua STIKes Perintis Padang Sumatera Barat.
2. Ibu Ns. Ida Suryati, M.Kep selaku Ketua Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat.
3. Ibu Ns. Ida Suryati, M.Kep selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan juga saran dalam membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Ns. Def Primal S.Kep, M.Kep selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan juga saran dalam membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Ketua Jorong Koto Kociak telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019
6. Bapak-bapak dan Ibu Staff pengajar di Program Sarjana Keperawatan Perintis yang telah memberikan ilmu serta bimbingan yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda, serta kakak-ku tercinta yang telah banyak memberikan bantuan, baik moril maupun materil dan dengan dorongan semangat, do'a serta kasih sayang yang tulus dalam menggapai cita-cita.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Proposal ini.

Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya profesi keperawatan.

Wassalamuailaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, 6 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Pendidikan	8
1.4.3 Bagi Lahan	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 PHBS	8
2.2 Sikap PHBS	14
2.3 Tingkat Pendidikan	15
BAB III KERANGKA KONSEP	
3.1 Kerangka Konsep	18

3.2	Definisi Operasional	19
3.3	Hipotesis	20

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1	Desain Penelitian	23
4.2	Tempat dan Waktu Penelitian	23
4.3	Populasi, Sampel, dan Sampling	24
4.4	Pengumpulan Data	25
4.5	Pengolahan dan Analisa Data	26
4.6	Etika Penelitian	29

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	HASIL PENELITIAN	30
5.1.1	Analisa Univariat.....	30
5.1.2	Analisa Bivariat.....	32
5.2	Pembahasan.....	34
5.2.1	Analisa Univariat.....	34
5.2.2	Analisa Bivariat.....	36

BAB VI PENUTUP

6.1	Kesimpulan.....	40
6.2.2	Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.2.	Definisi Operasional	19
5.1	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan.....	30
5.2	Distribusi Frekuensi usia.....	31
5.3	Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS).....	31
5.4	Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).....	32
5.5	Hubungan Usia Dengan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	18
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mana penyelenggaraan ini dapat dilakukan melalui unit-unit pelayanan yang ada di masyarakat seperti Puskesmas atau rumah sakit. Berdasarkan teori Blum (1947) menyatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu faktor lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan kesehatan. Dari faktor – faktor tersebut perilaku merupakan faktor yang sukar diubah. Karena perilaku merupakan faktor yang kompleks dan mempunyai bentangan yang luas sehingga dapat mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat.

Syarat yang harus dipenuhi agar pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yakni tersedia (*available*), (*appropriate*) kewajaran yang mana adanya pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar pelayanan Puskesmas (*continuity*) yaitu adanya pelayanan yang diberikan kepada pelanggan yang berkesinambungan, (*accessible*) yaitu dapat dicapai oleh khalayak, (*affordable*) dapat dijangkau, efisien (*efficient*) dan juga berkualitas (*quality*) yang perlu ditingkatkan oleh Puskesmas sesuai dengan fungsi Puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya (Asrul Azwar: 2001 :38).

Pelayanan yang diberikan ke masyarakat sangat berarti bagi masyarakat karena pemberian pelayanan sifatnya harus komprehensif dimana pelayanan yang diberikan harus ada *promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*. *Health promotion* atau cara hidup sehat adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat ataupun pengguna jasa kesehatan serta juga tenaga kesehatan dalam upaya untuk memberikan pertolongan mengenali masalah kesehatan baik di tingkat pedesaan maupun, kenagarian.

Menurut WHO setiap tahunnya sekitar 2,2 juta jiwa di Negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit di sebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi higienis yang buruk. Pelaksanaan sanitasi yang memadai, persediaan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah yang memadai dapat menekan angka kematian sampai 65%, serta penyakit-penyakit di lainnya sebanyak 26 %.

Bersamaan dengan masuknya milenium baru, Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan kesehatan yang dilandasi paradigma sehat. Ada 3 pilar dalam visi Indonesia Sehat yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu lingkungan sehat, perilaku hidup sehat serta pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata. Untuk perilaku sehat diperlukan berbagai upaya untuk mengubah yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan

tercakup dalam konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia tahun 1948 disepakati bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonominya (Maryunani, 2013)

Terdapat berbagai upaya untuk mencegah penyebaran penyakit menular akibat dari perubahan iklim. Upaya pencegahan yang paling utama dan merupakan upaya pencegahan primera dalam berbagai kegiatan manusia dan perilaku manusia harus dilakukan oleh keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil yang dikenal sebagai Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Departemen kesehatan telah mencanangkan PHBS untuk mencapai tujuan MDGs pada 2015. PHBS adalah seperangkat perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, yang membuat seseorang atau keluarga dapat membantu diri mereka sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam program kesehatan masyarakat. PHBS dapat dilakukan berbagai tatanan , yaitu tatanan Tempat kerja, Pelayanan Kesehatan, Tempat Umum dan Tatanan Rumah Tangga.

Terdapat 10 indikator program PHBS di tatanan rumah tangga yang harus dilakukan oleh keluarga dan semua anggotanya. Adapun 10 indikator dalam perilaku PHBS di tatanan rumah tangga adalah 1) melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) ASI eksklusif, 3) anak dibawah 5 tahun ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8)

makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktifitas fisik setiap hari dan 10) tidak merokok di dalam rumah .

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat terlihat cakupan rumah yang memenuhi syarat 70% masih jauh dari target 87% pada umumnya semua Kab/Kota masih dibawah target, Rumah sehat ini banyak faktor yang mempengaruhinya tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat lebih mementingkan untuk kehidupannya untuk makan dari pada kebersihan diri dan lingkungannya (Rumah sehat, limbah, sampah dan jamban keluarga serta air bersih). Di Daerah Nagarei Koto Kociak ini masih banyak warga yang menggunakan jamban terbuka. . Untuk meningkatkan cakupan rumah sehat ini perlu dilakukan peningkatan penyuluhan dan pemantauan ke lapangan dengan menggunakan kartu rumah, sehingga dapat merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan rumah.

Dari hasil observasi dan keterangan dari warga dan Kepala Jorong Koto Kociak kebanyakan rumah warga masih memiliki jamban dengan septi tank terbuka. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik mengangkat masalah tentang Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah.

Dari uraian latar belakang yang penulis buat maka rumusan masalah adalah bagaimana Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap

keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019 .

1.3 Tujuan Penelitian

Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019 .

1.3.1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.

1.3. 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pendidikan tentang PHBS di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat usia masyarakat di pada di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.
- c. Untuk mengidentifikasi Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap sikap keluarga dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.
- d. Untuk Mengidentifikasi Hubungan Usia terhadap Sikap keluarga tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang riset keperawatan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam mata ajaran riset keperawatan terutama tentang pemberian pendidikan kesehatan dan pelaksanaan PHBS dengan pengaruh tingkat pendidikan dan usia.

1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses belajar khususnya dalam metodologi riset yang juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidikan untuk dapat mengaplikasikannya lebih dalam tentang pemberian pendidikan kesehatan dan pelaksanaan PHBS.

1.3.3 Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi Jorong Koto Kociak dalam rangka memperbaiki mutu pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas layanan dimasa yang akan datang sesuai dengan visi kemenkes indonesia sehat 2010-2014.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap pelaksanaan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Jorong Koto Kociak pada Bulan Juli 2019 karena di Nagari Koto Kociak ini masih banyak warga yang menggunakan jamban terbuka dimana kegiatan ini menggunakan metode studi korelasi dan dengan pendekatan Crossektional, dimana data variable independen

dan data variable dependen dilakukan secara bersamaan dan sekaligus. Sampel penelitian adalah kepala keluarga yang berada di wilayah Jorong Koto Kociak dengan non Probability sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk Observasi dan kuesioner dengan sampel 65 KK.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. PHBS

1. Pengertian PHBS

PHBS adalah simpulan dari perilaku hidup bersih dan sehat, dimana perilaku ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh individu, keluarga, kelompok, sekolah ataupun masyarakat, dalam menjaga kebersihan baik lingkungan maupun semua keadaan fisik yang berada disekitar lingkungan untuk menciptakan kebersihannya demi mencapai kesehatan yang optimal (Abidin, 2011)

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. (Depkes,2010)

2. Jenis-Jenis PHBS

a. PHBS Bidang Gizi

PHBS bidang gizi adalah dimana kegiatan kebersihan yang dilakukan pada keluarga untuk mampu memebrikan dan mengkonsumsi gizi yang sehat dan seimbang, dimana kebutuhan gizi ini pada keluarga harus dilakukan dengan kegiatan makanan sehari hari yang mana jangan kekurangan gizi dan jangan kelebihan gizi agar tidak terjadi resiko penyakit.

b. PHBS Bidang Kesehatan Lingkungan

PHBS kesehatan lingkungan adalah dimana lingkungan yang ada disekitar keluarga baik itu lingkungan yang terlihat secara fisik seperti pekarangan rumah fisik rumah supaya dijaga dan dibersihkan sehingga dilakukan secara sadar agar membersihkan lingkungan perumahan supaya tidak terjadi dan tidak mengundang resiko penyakit.

c. PHBS Bidang Pemeliharaan Kesehatan

Keluarga perlu hendaknya memelihara semua kegiatan dengan bersih dan sehat seperti mencuci tangan setiap setelah melakukan kegiatan, setelah berkerja perlu juga dilakukan cuci tangan dan membiasakan memakai pakaian yang benar bersih dan mengganti pakaian dengan pakaian yang bersih serta kegiatan kegiatan yang dilakukan supaya terpelihara dengan membersihkan dan menjamin agar penyakit tidak terjadi

d. PHBS Bidang Gaya Hidup Sehat

Dalam kegiatan sehari sehari adakalanya perlu diperhatikan makanan makanan yang dapat menimbulkan penyakit seperti fast food, dan ini perlu dihindari karena banyak mengandung kolesterol jahat sehingga akan beresiko terhadap jajan jajan yang merugikan diri sendiri. PHBS disini agar dapat menghindari makanan yang banyak mengandung garam, kolesterol agar dapat terhindar dari pencegahan penyakit hipertensi dan juga Stroke. Dalam mencegah diare hendaknya perlu diperhatikan kebersihan lingkungan dan juga gaya hidup seperti

kegiatan PHBS dibawah ini dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah diare

3. PHBS kebersihan air

1) Sarana Air Bersih

a. Pengertian Sarana Air Bersih

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air dari pada kekurangan makanan. Di dalam tubuh manusia itu sendiri sebagian besar terdiri dari air. Tubuh orang dewasa, sekitar 55-60 % berat badan terdiri dari air, untuk anak-anak sekitar 65% dan untuk bayi sekitar 80% (Notoatmodjo, 2003).

Sekitar tiga perempat bagian dari tubuh kita terdiri dari air dan tidak seorangpun dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minuman air. Selain itu,air juga dipergunakan untuk memasak, mencuci, mandi, dan membersihkan kotoran yang ada disekitar rumah. Air juga digunakan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran, tempat rekreasi, transportasi, dan lain-lain. Penyakit-penyakit yang menyerang manusia dapat juga ditularkan dan disebarkan melalui air. Kondisi tersebut tentunya dapat menimbulkan wabah penyakit dimana-mana (Budiman,2007)

Menurut perhitungan WHO di negara-negara maju tiap orang memerlukan air antara 60-120 liter perhari. Sedangkan di negara-negara berkembang,termasuk indonesia tiap orang memerlukan air antara 30-60 liter perhari. Di antara kegunaan-kegunaan air tersebut, yang sangat

penting adalah kebutuhan untuk minum. Oleh karena itu, untuk keperluan minum (termasuk untuk masak) air harus mempunyai persyaratan khusus agar air tersebut tidak menimbulkan penyakit bagi manusia (Notoatmodjo, 2003)

2) **Sumber-Sumber Air**

Menurut Budiman,2007:42 air yang berada di permukaan bumi ini dapat berasal dari berbagai sumber yaitu :

a) Air Angkasa (Hujan)

Air angkasa atau air hujan merupakan sumber utama air di bumi. Walau pada saat presipitasi merupakan air yang paling bersih, air tersebut cenderung mengalami pencemaran ketika berada di atmosfer. Pencemaran yang berlangsung di atmosfer itu dapat disebabkan oleh partikel debu, mikroorganisme, dan gas, misalnya karbondioksida, nitrogen, dan amonia.

b) Air Permukaan

Air permukaan salah satu sumber penting bahan baku air bersih. Faktor yang harus diperhatikan yaitu mutu atau kualitas baku, jumlah atau kuantitasnya, kontinuitasnya. Dibanding dengan air lain, air permukaan merupakan sumber air yang paling tercemar akibat kegiatan manusia, fauna, dan zat-zat lain.

Sumber air permukaan antara lain sungai, selokan, rawa parit, bendungan, danau, laut, dan air terjun. Air terjun dapat dipakai untuk sumber air di kota-kota besar karena air tersebut sebelumnya sudah dibendung oleh alam dan jatuh secara gravitasi. Air ini tidak tercemar

sehingga tidak membutuhkan purifikasi bakterial. sumber air permukaan yang berasal dari sungai, selokan, dan parit mempunyai persamaan, yaitu airnya mengalir dan dapat menghayutkan bahan yang tercemar. Sumber air permukaan yang berasal dari rawa, bendungan, dan danau memiliki air yang tidak mengalir, tersimpan dalam waktu yang lama, dan mengandung sisa-sisa pembusukan alam, misalnya pembusukan tumbuh-tumbuhan, ganggang, fungsi, dan lain-lain. Air permukaan yang berasal dari air laut mengandung kadar garam yang tinggi sehingga jika akan digunakan untuk air minum, air tersebut harus menjalani proses *ion-exchange*.

a) Air Tanah

Air tanah (*ground water*) berasal dari air hujan yang jatuh ke permukaan bumi yang kemudian mengalami perkolasi atau penyerapan ke dalam tanah dan mengalami proses filtrasi secara alamiah. Proses-proses yang telah dialami air hujan tersebut, di dalam perjalanannya ke bawah tanah, membuat air tanah menjadi lebih baik dan lebih murni dibandingkan air permukaan.

Air tanah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan sumber air lain. Pertama, air tanah biasanya bebas dari kuman penyakit dan tidak perlu mengalami proses purifikasi atau penyapihan. Persediaan air tanah juga cukup tersedia sepanjang tahun, saat musim kemarau sekalipun. Sementara itu, air tanah juga memiliki beberapa kerugian atau kelemahan dibanding sumber air lainnya. Air tanah mengandung zat-zat mineral semacam magnesium,

kalsium, dan logam berat seperti besi dapat menyebabkan kessadahan air. Selain itu, untuk menghisap dan mengalirkan air ke atas permukaan, diperlukan pompa..

3) **PHBS Jamban keluarga**

Pembuangan tinja merupakan bagian yang penting dari kesehatan lingkungan. Pembuangan tinja yang tidak tepat dapat berpengaruh langsung terhadap insiden penyakit tertentu yang penularannya melalui tinja antara lain penyakit diare (Haryoto, 2003).

Keluarga yang tidak memiliki jamban harus membuat dan keluarga harus membuang air besar di jamban. Jamban harus dijaga dengan mencucinya secara teratur. Jika tak ada jamban, maka anggota keluarga harus membuang air jauh dari rumah, jalan dan daerah anak bermain dan paling kurang sepuluh meter dari sumber air bersih (Andrianto, 2005).

Untuk mencegah kontaminasi tinja terhadap lingkungan, maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik Suatu jamban memenuhi syarat kesehatan apabila memenuhi syarat kesehatan: tidak mengotori permukaan tanah, tidak mengotori air permukaan, tidak dapat dijangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah digunakan dan dipelihara, dan murah (Notoatmodjo, 2003).

Tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan risiko terjadinya diare berdarah pada anak balita sebesar dua kali lipat dibandingkan keluarga yang mempunyai kebiasaan membuang tinjanya memenuhi syarat sanitasi (Wibowo, 2003). Menurut hasil

penelitian Irianto (2006), bahwa anak balita berasal dari keluarga yang menggunakan jamban (kakus) yang dilengkapi dengan tangki septik, prevalensi diare 7,4% terjadi di kota dan 7,2% terjadi di desa. Sedangkan keluarga yang menggunakan kakus tanpa tangki septik 12,1% diare terjadi di kota dan 8,9% terjadi di desa. Kejadian diare tertinggi terdapat pada keluarga yang mempergunakan sungai sebagai tempat pembuangan tinja, yaitu 17,0% di kota dan 12,7% di desa.

a) PHBS gizi seimbang

Status gizi didefinisikan sebagai keadaan kesehatan yang berhubungan dengan penggunaan makanan oleh tubuh (Parajanto, 1996 dalam Andrianto, 2005). Penilaian status gizi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, yang tergantung dan tingkat kekurangan gizi. Menurut Gibson (1990) metode penilaian tersebut adalah; 1) konsumsi makanan; 2) pemeriksaan laboratorium; 3) pengukuran antropometri dan 4) pemeriksaan klinis. Metode-metode ini dapat digunakan secara tunggal atau dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif.

Makin buruk gizi seseorang anak, ternyata makin banyak episode diare yang dialami. Mortalitas bayi dinegara yang jarang terdapat malnutrisi protein energy (KEP) umumnya kecil (Canada, 28,4 permil). Pada anak dengan malnutrisi, kelenjar timusnya akan mengecil dan kekebalan sel-sel menjadi terbatas sekali sehingga kemampuan untuk mengadakan kekebalan nonspesifik terhadap kelompok organisme berkurang (Suharyono, 2006).

b) PHBS Perseorangan

Diare merupakan salah satu penyakit yang penularannya berkaitan dengan penerapan perilaku hidup sehat. Untuk itu perlu dilakukan cuci tangan sebelum makan dan cuci tangan setelah kegiatan apapun yang dilakukan untuk memastikan kuman yang ada ditangan sudah mati dan tidak terjadi sumber penyebab terjadinya diare pada individu.

B. PHBS dalam Keluarga

Terdapat beberapa *indikator PHBS* pada tingkatan rumah tangga yang dapat dijadikan acuan untuk mengenali keberhasilan dari praktek perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkatan rumah tangga. Berikut ini 10 indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga :

1. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Persalinan yang mendapat pertolongan dari pihak tenaga kesehatan baik itu dokter, bidan ataupun paramedis memiliki standar dalam penggunaan peralatan yang bersih, steril dan juga aman. Langkah tersebut dapat mencegah infeksi dan bahaya lain yang beresiko bagi keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

2. Pemberian ASI eksklusif

Kesadaran mengenai pentingnya ASI bagi anak di usia 0 hingga 6 bulan menjadi bagian penting dari indikator keberhasilan praktek perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkat rumah tangga.

3. Menimbang bayi dan balita secara berkala

Praktek tersebut dapat memudahkan pemantauan pertumbuhan bayi. Penimbangan dapat dilakukan di Posyandu sejak bayi berusia 1 bulan hingga 5 tahun. Posyandu dapat menjadi tempat memantau pertumbuhan anak dan menyediakan kelengkapan imunisasi. Penimbangan secara teratur juga dapat memudahkan deteksi dini kasus gizi buruk.

4. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih

Praktek ini merupakan langkah yang berkaitan dengan kebersihan diri sekaligus langkah pencegahan penularan berbagai jenis penyakit berkat tangan yang bersih dan bebas dari kuman.

5. Menggunakan air bersih

Air bersih merupakan kebutuhan dasar untuk menjalani hidup sehat.

6. Menggunakan jamban sehat

Jamban merupakan infrastruktur sanitasi penting yang berkaitan dengan unit pembuangan kotoran dan air untuk keperluan pembersihan.

7. Memberantas jentik nyamuk

Nyamuk merupakan vektor berbagai jenis penyakit dan memutus siklus hidup makhluk tersebut menjadi bagian penting dalam pencegahan berbagai penyakit.

8. Konsumsi buah dan sayur

Buah dan sayur dapat memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral serta serat yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh optimal dan sehat.

9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari

Aktivitas fisik dapat berupa kegiatan olahraga ataupun aktivitas bekerja yang melibatkan gerakan dan keluarnya tenaga.

10. Tidak merokok di dalam rumah

Perokok aktif dapat menjadi sumber berbagai penyakit dan masalah kesehatan bagi perokok pasif. Berhenti merokok atau setidaknya tidak merokok di dalam rumah dapat menghindarkan keluarga dari berbagai masalah kesehatan.

C. Sikap PHBS

Menurut Notoadmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap yang dimiliki setiap individu merupakan sikap yang utuh karena dibentuk oleh karakteristik dan komponen pokok. Karakteristik terdiri dari selalu ada objeknya, bersifat evaluatif, relatif mantap, dapat diubah. Sedangkan komponen pokok terdiri dari kepercayaan, kehidupan emosional serta kecenderungan untuk bertindak. Tingkatan dari sikap sebagai berikut:

- 1) Menerima, bahwa individu mau dan memperhatikan stimulus.
- 2) Merespon, bahwa individu memberikan jawaban apabila ditanya dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

- 3) Menghargai, bahwa individu mengajak individu untuk mendiskusikan terhadap suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab, individu atas segala sesuatu yang telah diperbuat tersebut dengan segala resiko.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2010) dan azwar (2005) adalah :

- a. Pengalaman pribadi, untuk dasar pembentukan sikap maka pengalaman tersebut harus meninggalkan kesan yang kuat sehingga akan terbentuk dan ditambah dengan faktor emosional serta penghayatan akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.
- b. Kebudayaan, dapat menekankan pengaruh lingkungan dalam membentuk kepribadian seseorang.
- c. Individu lain yang dianggap penting karena kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan individu yang dianggap penting tersebut.
- d. Media massa, merupakan sarana komunikasi yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- e. Institusi pendidikan dan agama, mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar

pengertian dan konsep moral dalam setiap individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

- f. Emosi dalam diri, merupakan sikap dari penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Namun ini bersifat sementara karena didasari dengan faktor emosional adalah prasangka.

D. Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Tingkat

Pengertian tingkat menurut Kbbi adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat atau sebagainya).

Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah.

2. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan ; menurut Zahara Idris mengatakan bahwa “Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Pendapat lain menurut M.J Langeveld mengatakan bahwa “ Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya”. Menurut K.H Dewantara “pendidikan adanya daya upaya memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (inteleks) dan jasmani anak”. Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

Menurut Sumitro bahwa “Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik berbeda pendapat, namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian.

3. Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan terdiri dari :

a. Jenjang Pendidikan

- 1) Pendidikan dasar : Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama sekolah anak-anak melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah : Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

- 3) Pendidikan tinggi : Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan terdiri dari :

- a. Pendidikan formal indikatornya adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja, dan kesesuaian jurusan.
- b. Pendidikan formal indikatornya adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja, dan kesesuaian jurusan.
- c. Pendidikan non formal indikatornya relevansi pendidikan non formal yang pernah diikuti dengan pekerjaan sekarang.
- d. Pendidikan informal indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah adalah sebagai berikut :

- a. Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.

- b. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

c. Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

d. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

e. Psikologi

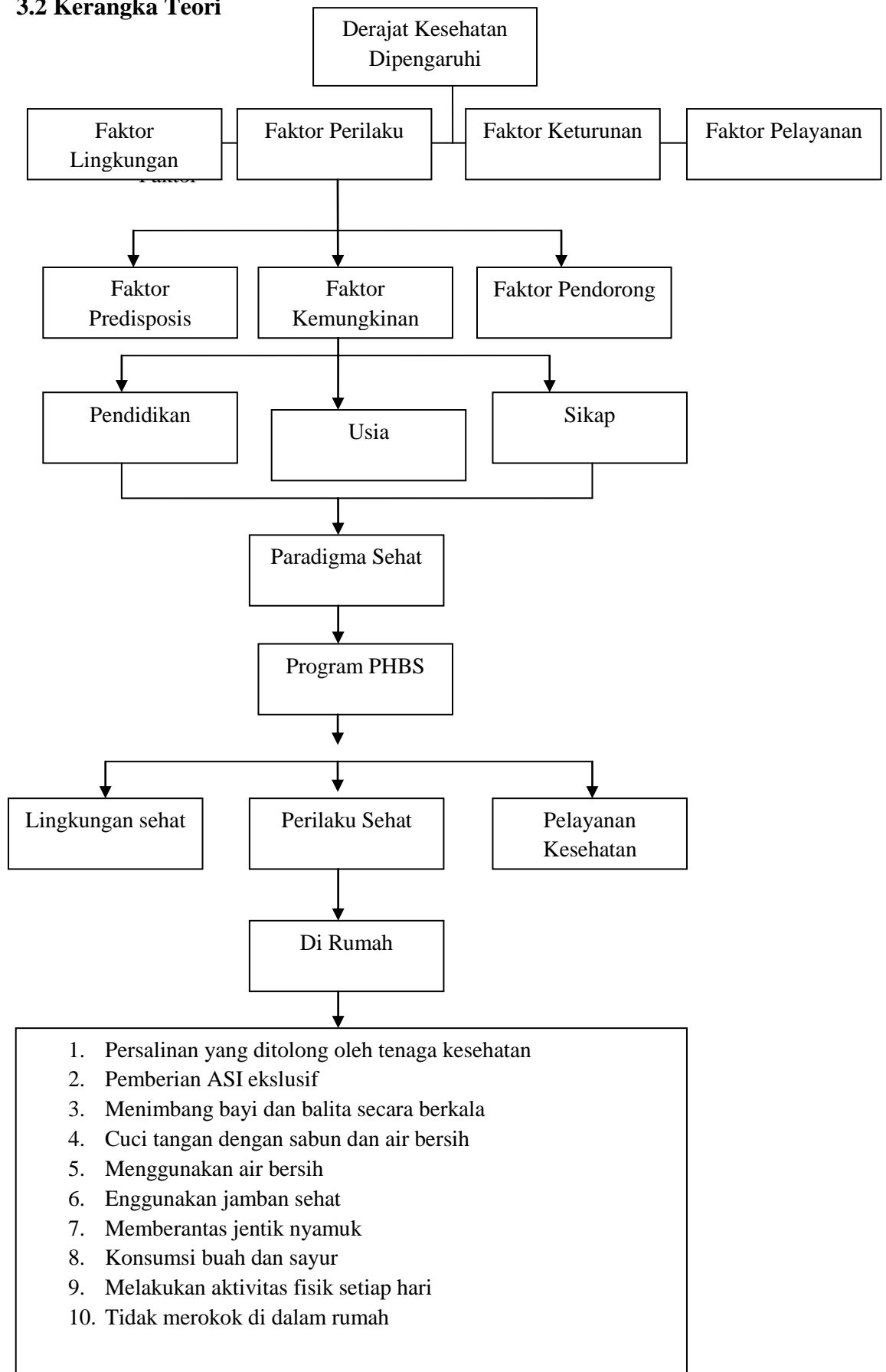
Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah suatu logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai, tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar

tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

3.2 Kerangka Teori



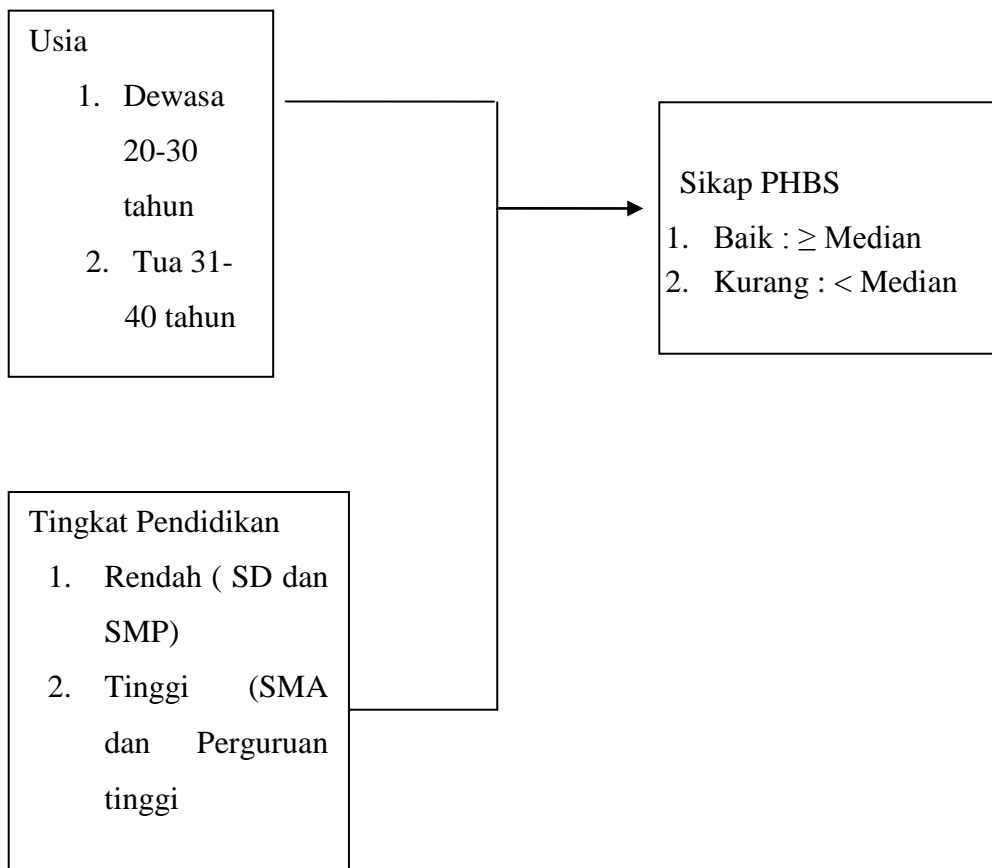
BAB III
KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah melihat hubungan Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap pelaksanaan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. (Notoatmodjo,2003)

Variabel Independen

Variabel Dependent



3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel independent					
Pendidikan	Jenjang sekolah formal yang telah diselesaikan dan mendapatkan pengakuan menyelesaikan program	Kuesioner	Angket	Ordina	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah (SD dan SMP) 2. Tinggi (SMA dan Perguruan tinggi)
Usia	Umur masyarakat saat penelitian dilakukan	Kuisisioner	Angket	Interval	Usia : <ol style="list-style-type: none"> 1. 20-30 tahun (Dewasa) 2. 31 – 40 tahun(Tua)
Sikap	Sikap Masyarakat dalam menanggapi pertanyaan tentang aspek yang mencakup perilaku hidup bersih dan sehat	Diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan	Angket	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : \geq median 27 2. Kurang Baik : $<$ median 27

3.3 Hipotesis

Ha : Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Limapuluh Kota Tahun 2019.

Ha : Tidak ada hubungan usia dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *Studi Korelasi* yang menelaah hubungan variabel dari kelompok subjek yaitu mengetahui Hubungan Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dimana pengumpulan data dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2002) dan kemudian diharapkan dapat mengetahui Hubungan tingkat pendidikan dan usia sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota karena pada daerah tersebut diperoleh tingginya angka dan diadekuatkan oleh kurangnya cara hidup sehat yang dilakukan oleh masyarakat seperti kurang sadarnya masyarakat dalam melakukan kehidupan yang bersih dan sehat .

4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada 20 Juli tahun 2019 sesuai dengan selesainya alokasi waktu dari pendidikan.

4.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti Notoatmodjo, (2003).

Pada penelitian ini yang dijadikan populasi seluruh KK sebanyak 187 orang KK

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003).

Sampel dalam penelitian adalah KK yang berada di wilayah Jorong Koto Kociak yang kemudian sampel diperoleh dengan menggunakan rumus (Riduwan,2007) :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$N = \frac{187}{187(0,1)^2 + 1} = \frac{187}{1,87 + 1} = \frac{187}{2,87} = 65$$

Keterangan :

d^2 = Derajat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 90% (0.1)

N = Besarnya Populasi

n = Besarnya sampel

Dari rumus tersebut didapat sampel sebanyak 65 orang KK.

4.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan sampel sejenis yaitu

kepala keluarga yang ada di Wilayah Jorong Koto Kociak atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya sampel dari masing-masing jorong atau wilayah (Arikunto, 2006). Dengan kriteria :

1) Kriteria Inklusi

- a. Kepala keluarga yang berada di wilayah kerja Jorong Koto Kociak
- b. Kepala keluarga yang bersedia menjadi responden penelitian
- c. Kepala keluarga yang bisa tulis baca

2) Kriteria Eklusi

- a. Kepala keluarga yang bukan berada di wilayah Jorong Koto Kociak
- b. Kepala keluarga yang sedang bepergian keluar kota
- c. Kepala keluarga yang tidak bersedia menjadi responden

4.4 Pengumpulan Data

Hidayat (2008) mengatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data.

4.4.1 Alat Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen penelitian berupa kuesioner yang merupakan alat ukur dengan beberapa pertanyaan (Hidayat, 2008). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti meliputi:

Data demografi reponden meliputi nama Kepala keluarga, umur Kepala keluarga, pekerjaan Kepala keluarga, Pendidikan, alamat dan agama Kepala keluarga.

4.4.1. Cara Pengumpulan Data

Data didapat dari pemberian angket dan kuesioner kepada responden, responden ditanyai dengan metode restropektif atau kejadian yang dialaminya tentang penyuluhan yang dilakukan oleh petugas yang pernah dilakukan sebelumnya berdasarkan kuesioner dan juga tentang PHBS serta dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden yang dipilih dan meminta responden untuk menandatangani *informed consent* lalu mempersilahkan responden untuk menjawab lembar kuesioner tersebut. Peneliti mengingatkan responden untuk mengisi seluruh pertanyaan dan pernyataan dengan lengkap. Kuesioner yang telah diisi, dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terimakasih pada responden atas kerjasamanya.

4.4.2 Prosedur Pengambilan Data

Sebelum memperoleh data, peneliti mengurus proses penelitian dan perizinan dari Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumatera Barat. Kemudian mengunjungi dan menemui kepala Ketua Jorong Koto Kociak untuk memperoleh izin untuk melakukan penelitian dan mencari responden yang sesuai dengan sampel.

Sebelum pengumpulan data maka peneliti melakukan uji coba instrmen kepada 10 orang responden. Uji coba kuesioner tentang sikap PHBS ini bertujuan untuk mengetahui koresponden tentang uji coba dari bahasa, setelah dilakukan uji coba didapatkan koresponden mengerti tentang kuesioner dan tidak perlu direvisi lagi.

Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan sampel, peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan tentang tujuan penelitian. Setelah responden setuju, responden diminta untuk menandatangani persetujuan penelitian (*Inform consent*). Kemudian dilakukan pengumpulan data dengan cara mengisi lembaran kuesioner dan kuesioner yang berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah, penyuluhan dengan metode demonstrasi.

4.5 Cara Pengolahan Data dan Analisa Data

4.5.1 Cara Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistik kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2006), untuk melakukan analisis data memerlukan proses yang terdiri dari:

1. Menyunting data (*Editing*)

Pada tahap ini semua kuesioner diperiksa satu persatu untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang benar-benar terisi secara lengkap, relevan, dapat dibaca dan konsistensi antara daftar pertanyaan dengan pengisian jawaban.

2. Mengkode data (*Coding*)

Pada tahap ini dilakukan pemberian kode berbentuk angka-angka untuk setiap jawaban dari pertanyaan kuesioner, sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

3. Memasukan data (*entry*)

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dimasukan kedalam komputer dan diolah dengan program SPSS.

4. Membersihkan data (*cleaning*)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak.

4.5.2 Teknik Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel dependen dan independen guna mendeskripsikan hasil dari tingkat pendidikan, tingkat usia dan sikap warga dalam perilaku.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis ini dapat dilakukan pengujian statistik, yaitu dengan Chi Square Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan, jika nilai $p \leq 0,05$ maka hasil hitungan disebut bermakna. Pengolahan data ini dilakukan dengan sistem komputerisasi

4.6 Etika Penelitian

4.6.1 Pertimbangan dalam Pengumpulan Data

a. *Informed consent* (Persetujuan Penelitian)

Setelah peneliti mendapat responden, kemudian peneliti menjelaskan tentang aturan-aturan menjadi responden kemudian lembaran persetujuan ini diberikan pada responden yang akan diteliti, dan

responden mempunyai hak untuk menolak dan peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyektif.

b. *Anonymity (Tanpa Nama)*

Untuk menjaga kerahasiaan, saat penelitian peneliti tidak mencantumkan nama responden tetapi lembaran diberi inisialnya saja.

c. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap pelaksanaan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kotatahun 2019. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

5.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan variable independen hubungan tingkat pendidikan dan usiadan variabel dependen pelaksanaan perilaku hidup sehat (PHBS), yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil analisa univariat dari penelitian ini adalah :

1) Tingkat Pendidikan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan di Jorong
Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota
Tahun 2019.

No	Tingkat Pendidikan	f	%
1	Rendah	29	44.6
2	Tinggi	36	55.4
	Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa dari 65 orang responden, sebanyak 36 (55,4%) responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu tamat sekolah SMA-(PT) Perguruan Tinggi. Sedangkan yang

tingkat pendidikan rendah sebanyak 29 (44,6%) yaitu tamat sekolah SD-SMP.

2) Usia

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi usia di Jorong Koto Kociak
Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

No	Usia	F	%
1	Dewasa	28	43,1
2	Tua	37	56,9
	Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa dari 65 orang responden sebagian besar Usia responden di Jorong Koto Kociak Tua > 20-30 yaitu sebanyak 37 (56,9%) sedangkan usia Dewasa > 31-40 yaitu sebanyak 28 (43,1%).

3) Sikap keluarga dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Sehat (Phbs)

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Dalam Melaksanakan Perilaku
Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) Di Jorong Koto Kociak Kabupaten
Limapuluh Kota Tahun 2019.

No	Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan PHBS	F	%
1	Baik	47	72,3
2	Kurang Baik	18	27,7
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 65 orang responden sebagian besar Sikap responden dalam melaksanakan PHBS dengan baik yaitu sebanyak 47 (72,3%), sedangkan yang Sikap keluarga responden

dalam melaksanakan PHBS kurang baik di Jorong Koto Kociak yaitu sebanyak 18 (27,7%).

5.1.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diduga memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Pada penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan dan usia tentang pelaksanaan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

Tabel 5.4
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

No	Tingkat Pendidikan	Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)				Total		P-Value	Or (95%CI)
		Baik		Kurang Baik		f	%		
		N	%	N	%				
1	Rendah	19	65,5	10	34,5	29	100	0,272	0,543 (181-1.626)
2	Tinggi	28	77,8	8	22,2	36	100		
Jumlah		47	72,3	18	27,7	65	100		

Berdasarkan Tabel 5.4 dari 36 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu (SMA-PT) serta Sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik yaitu sebanyak 28(77,8%), dari 29 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu (SD-SMP) serta Sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kurang baik yaitu sebanyak 10(34,5%), Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan OR(Odds Ratio)

= 0,543 nilai $p = 0,272 > 0,005$, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

Tabel 5.5
Hubungan Usia Dengan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

No	Usia	Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)				Total		P-Value	Or (95%CI)
		Baik		Kurang Baik		f	%		
		N	%	N	%				
1	Dewasa >20-30	22	78,6	6	21,4	28	100	0,326	1.760
2	Tua >31-40	25	67,6	12	32,4	37	100		(566-5.447)
	Jumlah	47	72,3	18	27,7	65	100		

Berdasarkan tabel 5.5 dari 37 responden yang memiliki usia terbanyak dan sikap dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik yaitu usia tua > 31-40 sebanyak 25 (67,6%), sedangkan yang memiliki usia dewasa sikap dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kurang baik yaitu sebanyak 22 (78,6%). Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan OR (Odds Ratio) = 1.760 nilai $p = 0,326 > 0,005$, artinya tidak ada hubungan antara tingkat Usia dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Analisa Univariat

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa dari 65 orang responden, yaitu sebanyak 36 (55,4%) responden memiliki tingkat pendidikan tamat sekolah SMA-(PT) Perguruan Tinggi. Sedangkan yang paling rendah tingkat pendidikan responden Di Jorong Koto Kociak yaitu 29 (44,6%) tamat sekolah SD-SMP.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut Hesty Wulansih”Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Karyawan Pada Perusahaan Furniture CV Mugiharjo Boyolali” dalam jurnal vol 4 2013 repository. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Penelitian yang terkait (Retno putri,2017) tentang “hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat

“Tingkat pendidikan dalam data penduduk kelurahan pringsewu barat menunjukkan tingkat pendidikan yang terendah yaitu tidak tamat SD / Sederajat dengan jumlah 879 sehingga warga kelurahan pringsewu barat memperdulikan pendidikan dalam keluarga karena dengan adanya pendidikan untuk jenjang lebih tinggi sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dan membantu untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya. Pendidikan yang banyak ditempuh atau dengan jumlah yang tinggi yaitu pendidikan SMA / Sederajat dengan jumlah 1789.warga kelurahan pringsewu barat sangat banyak menempuh di tingkat tersebut karena minimal pendidikan sampai dengan tingkat SMA / Sederajat karena ilmu yang diperoleh sangat penting dan cara berfikir dan berkomunikasi pun berbeda dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Asumsi peneliti dari seluruh responden di Jorong Koto Kociak didapatkan sebagian besar penduduknya memiliki tingkat pendidikan SMA-PT,dapat di simpulkan dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kepeduliannya terhadap kesehatan,tetapi yang terjadi dilapangan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi sikap dari pelaksanaa PHBS tersebut.

b. Usia

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa dari 65 orang responden sebagian besar Usia responden di Jorong Koto Kociak Lansia > 20-30 yaitu sebanyak 37 (56,9%) sedangkan usia terendah di Jorong tersebut Dewasa >31-40 yaitu sebanyak 28(43,1%).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian diatas sebanyak 65 responden usia terbanyak adalah usia lansia sebanyak 37 responden jadi dapat disimpulkan tingkat usiadewasa dan lansia tidak mempengaruhi terhadap sikap dalam pelaksanaan PHBS .

c. Sikap keluarga dalam Pelaksanaan PHBS

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 65 orang responden sebagian besar Sikap responden dalam melaksnakan PHBS dengan baik yaitu sebanyak 47(72,3%), sedangkang yang Sikap keluarga responden dalam melaksanakan PHBS kurang baik di Jorong Koto Kociak yaitu sebanyak 18 (27,7%).

5.2.2 Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Sikap Keluarga dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 5.4 dari 36 responden yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi SMA-PT serta Sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik yaitu sebanyak 28(77,8%), dari 29 responden yang memiliki tinkat pendidikan SD-SMP serta Sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kurang baik yaitu sebanyak 10(34,5%), Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan OR(Odds Ratio) = 0,543 nilai $p = 0,272 > 0,005$, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengansikap dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

Hasil penelitian Hardiyanto (2004), bahwa tingkat pendidikan yang kurang mendukung merupakan salah satu penyebab rendahnya kesadaran kesehatan lingkungan, karena kesadaran memerlukan pemahaman yang baik akan arti pentingnya kondisi lingkungan yang sehat. Semakin baik tingkat pendidikan formal, maka semakin baik pengetahuan tentang kesehatan, sehingga akan mematangkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip-prinsip hidup sehat. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Kematangan intelektual ini berpengaruh pada wawasan, cara berfikir, baik dalam cara pengambilan keputusan maupun dalam pembuatan kebijakan. Semakin tinggi pendidikan formal, akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan (Hastono, 2005).

Hasil penelitian Ulfa (2009) yang menemukan adanya keterkaitan antara pendidikan dan perilaku hidup bersih dan sehat didukung pada 48 siswa-siswi SDN Pajagalan I dan SDN Pajagalan II yang bertempat tinggal di Kelurahan Pajagalan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap PHBS anak di SDN Pajagalan I dan SDN Pajagalan II di Kabupaten Sumenep.

Sedangkan dari hasil penelitian Fitriatus, Z (2014) dalam jurnal "hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dengan sikap pada PHBS" menyatakan tidak ada hubungan dengan nilai $p > 0,05$, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Layya, dkk (2016) dalam jurnal volume 3, no.1, Februari

2016 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan PHBS dengan $p \text{ value} > 0,05$ ($0,105 > 0,05$).

Sedangkan Menurut asumsi peneliti, perbedaan dari hasil penelitian ini dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor internal lain yang dapat dihubungkan dengan PHBS, sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat di Jorong Koto Kociak adalah SMA-PT, dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepeduliannya terhadap kesehatan, Tetapi yang terjadi dilapangan dari 65 responden tingkat pendidikan tidak mempengaruhi terhadap sikap keluarga dalam pelaksanaan PHBS di Jorong Koto Kociak tersebut, bisa saja disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi, dan kondisi pekerjaan yang melelahkan sehingga masyarakat malas untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tersebut.

b. Hubungan Usia dengan Sikap Keluarga dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 5.5 dari 37 responden yang memiliki usia terbanyak dan sikap dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik yaitu usia lansia > 31-40 sebanyak 25 (67,6%), sedangkan yang memiliki usia dewasa dan sikap dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kurang baik yaitu sebanyak 22 (78,6%). Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan OR (Odds Ratio) = 1.760 nilai $p = 0,326 > 0,005$, artinya tidak ada hubungan antara tingkat Usia dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2019.

Menurut L. Green, karakteristik yang ada dalam diri responden seperti usia adalah faktor yang dapat mendorong terciptanya suatu perilaku kesehatan. Hanya saja pada dasarnya usia tidak menjamin kedewasaan dan kematangan berpikir seseorang.

Usia mereka yang mayoritas berkisar antara 33–41 tahun, yang dapat dikategorikan sebagai usia muda atau usia produktif. Responden dengan usia yang masih muda dan produktif cenderung memiliki sikap dan pengetahuan PHBS yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berusia remaja atau bahkan sebaliknya usia lansia. Sebab, usia berkaitan dengan kemampuan daya pikir, kedewasaan dalam bersikap serta daya adaptasi dalam menerima perubahan-perubahan baru khususnya yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan derajat kesehatan, seperti PHBS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andriardi (2011) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara usia responden masyarakat dengan perilaku PHBS di Kayen Raya Sleman Yogyakarta.

Menurut analisis peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebagian besar usia masyarakat di jorong koto kociak adalah tua ,dapat disimpulkan usia tua tidak mempengaruhi terhadap sikap keluarga dalam pelaksanaan PHBS, tetapi usia dewasa lebih berpengaruh terhadap di Jorong Koto Kociak tersebut sikap keluarga dalam pelaksanaan PHBS,karna pada usia tua masyarakat memiliki rentan

gerak atau penyakit yang dapat membuat kurangnya kesadaran atau sikap masyarakat dalam pelaksanaan PHBS.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap pelaksanaan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Lebih dari separo lebih dari separo responden memiliki tingkat pendidikan tamat sekolah SMA. Sedangkan yang paling rendah tingkat pendidikan responden Di Jorong Koto Kociak yaitu tamat sekolah SD.
- 2) Sebagian besar Usia responden Di Jorong Koto Kociak lansia > 45-65 yaitu sebanyak sedangkan usia terendah di jorong tersebut dewasa >20-45.
- 3) Sebagian besar responden melaksanakan PHBS dengan baik.
- 4) Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap keluarga dalam pelaksanaan perilaku hidup sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam mata ajaran riset keperawatan terutama tentang pemberian pendidikan kesehatan dan pelaksanaan PHBS dengan pengaruh tingkat pendidikan dan usia.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal dan Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses belajar khususnya dalam metodologi riset yang juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidikan untuk dapat mengaplikasikannya lebih dalam tentang pemberian pendidikan kesehatan dan pelaksanaan PHBS.

6.2.3 Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi Jorong Koto Kociak dalam rangka memperbaiki mutu pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas layanan dimasa yang akan datang sesuai dengan visi kemenkes indonesia sehat 2010-2014.

6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi/acuan untuk peneliti lain untuk dapan melakukan penelitian selanjutnya dengan faktor atau variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul aziz hidayat 2008 “*Metodologi Penelitian*” egc jakarta
- Arikunto,Suharsimi.2002.*Promosi Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Buku kia 2009”*Kesehatan Ibu Dan Anak*” jica/depkes RI Jakarta
- 2017”*Profil Dinkes Kabupaten Lima Puluh Kota*”depkes payakumbuh
- Dachroni,1991.*Strategi Peningkatan Phbs* Jakarta:pusat penyuluhan kesehatan masyarakat departemen kesehatan
- Depkes 2011”*Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat*,ditjen binkesmas kemenkes jakarta
- Manuaba ida bagus 2008” *Pengetahuan Dan Informasi*” seni cipta semarang
- Notoatmodjo sukidjo 2003”*Ilmu Kesehatan Masyarakat*”EGC jakarta
- 2005”*Metodologi Penelitian Kesehatan* “EGC Jakarta
- Notoatmodjo,prof.dr,soekidjo.2007.*Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*,jakarta:pt.rineka cipta
- Notoatmodjo,s.2003,*Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* jakarta:pt rineka cipta
- Potter, A.P., Perry, G.A (2001). *Fundamentals Of Nursing: Concepts, Process, and practice* (4th Ed). Diterjemahkan oleh Asih, Y., et.al.(2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik (Edisi 4, volume 1). Jakarta : EGC
- Sarwono 2002”*Mengenal Pendidikan Kita* “Rineka Cipta Jakarta
- Sugiono,dkk2004”*Metodologi Penelitian Kesehatan* “EGC jakarta



YAYASAN PERINTIS PADANG (Perintis Foundation)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) PERINTIS

Perintis School of Health Science, IZIN MENDIKNAS NO : 162/D/O/2006 & 17/D/O/2007

"We are the first and we are the best"

Campus 1: Jl. Adinegoro Simpang Kalumpang Lubuk Buaya Padang, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62751) 481992, Fax. (+62751) 481962
 Campus 2: Jl. Kusuma Bhakti Gulai Bancah Bukittinggi, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62752) 34613, Fax. (+62752) 34613

Bukittinggi, 12 Agustus 2019

Nomor : 615/STIKes- YP/Pend/ VIII / 2019
 Lamp : -
 Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Walinagari Tujuh Koto Talago
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun Tugas Akhir Program bagi mahasiswa Semester Ganjil Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Padang Tahun Ajaran 2018/ 2019 atas mahasiswa:

Nama : Muchrom Ilham Afandi
 NIM : 11103084105080
 Judul Penelitian : Hubungan Tingkat pendidikan dan Usia Terhadap Sikap Keluarga dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Di Jorong Koto Kaciak Kabupaten Lima Puluh Kota

Dalam hal penulisan Tugas Akhir Program tersebut, mahasiswa membutuhkan data dan informasi untuk menyusun proposal dan melakukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin dalam penelitian yang dilakukan mahasiswa pada Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, dengan harapan Bapak/ Ibu dapat mengabulkannya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis

Ketua

Yendrizal Jafri, SKp. M. Biomed

NIK: 1420106116893011

SELURUH PROGRAM STUDI
 TERAKREDITASI "B"



Management
 System
 ISO 9001:2008

www.tuv.com
 ID: 9105065045



Website : www.stikesperintis.ac.id
 e-mail : stikes.perintis@yahoo.com



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN GUGUAK
NAGARI TUJUH KOTO TALAGO

Alamat : Jalan Tan Malaka KM 17 Payakumbuh Telp (0752) 748458

Website : <http://www.7kototalago.net> Email : kim7koto@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/1518 /Pem/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, menerangkan bahwa :

NIM : 11103084105080
Nama : MUCHROM ILHAM AFANDI
Mahasiswa : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Perintis
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Sikap Keluarga Dalam Melaksanakan Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Di Jorong Koto Kociak.

Yang tersebut namanya diatas menurut sepengetahuan kami memang telah mengumpulkan data dan informasi untuk menyusun proposal serta melakukan Penelitian terhitung tanggal **21-28 Juli 2019**, dalam rangka menyusun Tugas Akhir tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Sikap Keluarga dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak.




Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana perlunya.

Talago, 15 Agustus 2019
WALI NAGARI TUJUH KOTO T TALAGO





LEMBAR KONSUL REVISI

Nama Mahasiswa : MUCROM ILHAM AFFANDI
 NIM : 11103084105080
 Penguji I : Ns. Ida Suryati, M.Kep
 Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN / MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	16 Agustus 2019	Perbaikan skripsi	
2.	16 Agustus 2019	Perbaikan abstrak	
3.	16 Agustus 2019	Perbaikan penulisan daftar pustaka	

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Muchrom Ilham Affandi
 Nim : 11103084105080
 Pembimbing I : Ns. Ida Suryati, M.Kep
 Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Pelaksanaan PHBS di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota

Pembimbing Ke	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu / 22 maret 2017	Perbaikan BAB I-III	
II	Rabu / 29 maret 2017	Perbaikan BAB I, II, III, Daftar pustaka	


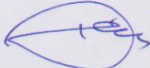
**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PRODI SARJANA KEPERAWATAN
PROGRAM REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018/2019**

Nama : Muchrom Ilham Affandi

NIM : 11103084105080

Judul : **Hubungan Tingkat Pendidikan Usia Terhadap Sikap Keluarga Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.**

Pembimbing I : Ns. Def Primal, S.kep,M.Biomed

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	7/8 2019	Perbaiki sesuai saran	
2	9/8 2018	Perbaiki sesuai saran Perbaiki sesuai saran	





**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PRODI SARJANA KEPERAWATAN
PROGRAM REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018/2019**

Nama : Muchrom Ilham Affandi

NIM : 11103084105080

Judul : **Hubungan Tingkat Pendidikan Usia Terhadap Sikap Keluarga Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.**

Pembimbing I : Ns. Ida Suryati, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin 5/8 2019	Perbaik Bab I - IV	
2.	Rabu 7/8 2019	Perbaik Bab V - VI	
3	Jum'at 9/8 2019	Perbaik Bab VII Pembahasan	
4	Rabu 14/8 2019	Perbaik pemberian Ade of Ufran	




**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PRODI SARJANA KEPERAWATAN
PROGRAM REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018/2019**

Nama : Muchrom Ilham Affandi

NIM : 11103084105080

Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Usia Terhadap Sikap Keluarga Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.

Penguji II : Ns. Ida Suryati, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
	Rabu 9 Juli 2019	Perbaiki Bab I, IV	
	Jumat 12 Juli 2019	Perbaiki Bab I	
	Senin 15/Jul 2019	acc v/ digital	



**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PRODI SARJANA KEPERAWATAN
PROGRAM REGULER STIKES PERINTIS PADANG
TAHUN 2018/2019**

Nama : Muchrom Ilham Affandi

NIM : 11103084105080

Judul : **Hubungan Tingkat Pendidikan Usia Terhadap Sikap Keluarga Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Di Jorong Koto Kociak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.**

Penguji 1 : Ns. Lisa Mustika Sari, M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin 01 - Juli 2019	Revisi Susu Saran	
2.	Rabu 03 - Juli 2019	keseluruhan Revisi -	
3.	Jumat 05 Juli 2019	Acc Penelitian	